

ANALYSIS OF MASCULINITY AND FEMINITY IN NOVELS *SEPerti DENDAM, RINDU HARUS DIBAYAR TUNTAS* BY EKA KURNIAWAN AS A LITERARY LEARNING IN HIGH SCHOOL

Tiara Dewi¹, Rabiatus Adawiyah Siregar², Diah Kusyuni³

¹Alwashliyah University Medan, Medan, Sumatera Utara

²Alwashliyah University Medan, Medan, Sumatera Utara

³Alwashliyah University Medan, Medan, Sumatera Utara

tiaradewi2019@yahoo.co.id
adawiyahsiregar63@gmail.com
diahkusyuni13@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine masculinity and femininity in Eka Kurniawan's novels such as *Dendam Rindu Must Paid Tuntas*. This research discusses about gender and gender inequality in the novel *Like Dendam Rindu Must Pay Completely*. Especially in Indonesia, gender inequality for women is marginalization, subordination, violence and a longer workload. This novel tells about a girl who is beautiful and good at fighting. *Iteung's* name, *Iteung* is good at fighting because he is a victim of rape and sexual harassment. The experience of rape was traumatizing for *Iteung*. As a diversion, *Iteung* becomes a masculine person. During school she was sexually assaulted, raped and physically and psychologically abused. The teacher named Pak Toto is a teacher who always molested *Iteung* continuously when school hours were over. This study uses the content analysis method by grouping the intrinsic elements, masculinity and femininity as well as the factors that influence *Iteung* to be masculine. This study describes the intrinsic elements in the novel *Like Dendam Rindu Must be Paid Completely* by Eka Kurniawan. Then describe the masculinity and femininity contained in the novel as well as the factors that influence *Iteung* (character) to become a masculine figure. The technique used in data collection is to note things related to the novel, such as *Dendam Rindu Must be Paid Complete*. The results of this study determined that the intrinsic element was violence themed, with the characters *Iteung*, Ajo Kawir, Jelita, Si gecko, Iwan Wangsa, Rona Merah, and others. The plots in this novel are mixed, with various backgrounds, namely *Iteung's* house, Pak Lebe's pool, Kalimasada martial arts. The style of language in hyperbole and simile novels. And the message contained in this novel is the result of the actions of irresponsible people, those who are innocent become traumatized and change themselves into other people. There are 49 data that show masculinity and femininity in the quote in the novel *Like Dendam Rindu Must Pay Tuntas* by Eka Kurniawan, which is about marginalization, violence, and longer workloads.

Keywords: analysis, femininity, masculinity, novels *Like Dendam Rindu Must be Paid Completely*

ANALISIS MASKULINITAS DAN FEMINITAS DALAM NOVEL *SEPerti DENDAM, RINDU HARUS DIBAYAR TUNTAS* KARYA EKA KURNIAWAN SEBAGAI PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui maskulinitas dan feminitas dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Penelitian ini membahas tentang gender dan ketidakadilan gender pada novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas*. Khususnya di Indonesia, ketidakadilan gender bagi perempuan yaitu *marginalisasi, subordinasi, kekerasan*, dan beban kerja yang lebih panjang. Novel ini menceritakan tentang seorang gadis yang berparas cantik dan pandai berkelahi. *Iteung* namanya, *Iteung* pandai berkelahi karena dia merupakan korban pemerkosaan dan pelecehan seksual. Pengalaman pemerkosaan itu menjadi trauma bagi *Iteung*. Sebagai pengalihannya, *Iteung* menjadi pribadi yang maskulin. Pada masa sekolah ia di cabuli, diperkosa, dan dilecehkan fisik dan psikisnya. Guru yang bernama pak Toto adalah guru yang selalu sering mencabuli *Iteung* terus menerus ketika jam pulang sekolah. Penelitian ini, menggunakan metode *content anaysis* dengan cara mengelompokkan unsur intrinsik, maskulinitas, dan feminitas juga faktor-faktor yang mempengaruhi *Iteung* menjadi maskulin. Penelitian ini mendeskripsikan unsur intrinsik dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Kemudian, mendeskripsikan maskulinitas dan feminitas yang terdapat dalam novel juga faktor-faktor yang mempengaruhi *Iteung* (tokoh) menjadi sosok yang maskulin. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* Hasil dari penelitian ini ditentukan bahwa unsur intrinsiknya bertema kekerasan, dengan tokoh *Iteung*, Ajo Kawir, Jelita, Si tokek, Iwan Wangsa, Rona merah, dan lain-lainya. Alur dalam novel ini campuran, dengan latar yang beragam yakni rumah *Iteung*, kolam Pak Lebe, silat kalimasada. Gaya bahasa di dalam novel yaitu hiperbola dan simile. Serta, amanat yang terdapat dalam novel ini adalah akibat dari perbuatan orang-orang tidak bertanggung jawab, mereka yang tidak bersalah menjadi trauma dan merubah dirinya menjadi orang lain. Terdapat 49 data yang menunjukkan maskulinitas dan feminitas dalam kutipan di novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan yaitu mengenai tentang marginalisasi, kekerasan, dan beban kerja yang lebih panjang.

Kata kunci: analisis, feminisme, maskulinitas, novel seperti *Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas*

PENDAHULUAN

Karya sastra tercipta sepanjang sejarah kehidupan manusia dan penciptaan karya sastra terkadang menyoroti kehidupan manusia dari berbagai sisi. Karya sastra memiliki fungsi ganda, yakni menghibur dan sekaligus bermanfaat bagi pembacanya (Nurhayati, 2012:1). Karya sastra pada dasarnya adalah sebuah refleksi kehidupan yang dialami, direnungkan, dan dilihat secara

intensif dengan daya imajinatif pengarang yang kemudian disajikan melalui bahasa pengarangnya. Jadi, karya sastra tercipta untuk mengungkapkan masalah hidup dalam masyarakat yang dapat dilihat, dirasakan, dan direnungkan.

Jenis karya sastra yang sedang diminati salah satunya adalah novel terbukti dengan banyaknya novel-novel terbaru serta lahirnya pengarang baru. Novel adalah karangan prosa panjang yang di dalamnya tersusun cerita kehidupan yang menunjukkan karakter sifat tokoh dalam cerita yang diceritakan. Novel adalah sebuah karya sastra fiksi yang menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsik seperti plot, tokoh, latar belakang, dan lain-lainnya (Nurgiyantoro, 2010:4).

Feminisme merupakan gerakan yang berangkat dari kesadaran bahwa kaum perempuan selalu dalam posisi tertindas dan terdiskriminasi, sehingga diusahakan untuk mengakhiri penindasan tersebut. Feminisme bukan merupakan gerakan pemberontakan terhadap laki-laki, upaya melawan pranata sosial seperti institusi rumah tangga dan perkawinan, maupun upaya perempuan untuk mengingkari kodratnya (Fakih, 2016:78). Feminitas adalah sebuah konstruksi sosial yang dilekatkan pada seseorang berdasarkan identitas seksual. Meskipun demikian, maskulinitas tidak hanya dimiliki oleh tubuh berjenis kelamin laki-laki, tetapi ada juga perempuan yang menampilkan sosok maskulin dalam dirinya.

Indikator yang dapat menggambarkan tingkah laku keberhasilan pembelajaran novel *Seperti Dendam Rindu, Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan adalah sebagai berikut: (1) mendeskripsikan unsur intrinsik dalam novel; (2) mendeskripsikan maskulinitas dan feminitas yang terdapat dalam novel; serta (3) mendeskripsikan faktor-faktor penyebab sikap maskulinitas dan feminitas dalam novel "*Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*" karya Eka Kurniawan.

Dari segi psikologi, siswa kelas XI SMA telah memasuki tahap realistik. Pada tahap ini, anak sudah benar-benar terlepas dari dunia fantasi dan sangat berminat pada realitas atau hal yang benar-benar nyata. Mereka terus berusaha mengetahui dan siap mendalami dengan teliti fakta-fakta untuk memahami masalah-masalah dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, novel "*Seperti Dendam Rindu, Harus Dibayar Tuntas*" karya Eka Kurniawan yang merupakan gambaran sosial yang tidak jauh berbeda dengan keadaan sosial masyarakat sebenarnya sangat relevan dengan kondisi kejiwaan mereka

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah kajian maskulinitas dan feminisme juga bagaimana penerapannya dalam pembelajaran. Aktifitas dalam penelitian ini meliputi: membaca, menulis, atau mencatat, menganalisis maskulinitas dan feminitas dalam novel "*Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*" karya Eka Kurniawan melalui kajian maskulinitas feminisme.

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. bagaimanakah unsur intrinsik dalam novel "*Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*" karya Eka Kurniawan;
2. bagaimanakah maskulinitas dan feminitas dalam novel "*Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*" karya Eka Kurniawan;
3. faktor-faktor apa saja yang menyebabkan sikap maskulinitas dan feminitas dalam novel "*Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*" karya Eka Kurniawan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu sastra, khususnya para teori maskulinitas dan feminitas. Sehingga, dapat membantu pemahaman para penikmat sastra dalam memahami karya sastra karena dapat menambah wawasan dan mengapresiasi karya sastra.

TINJAUAN PUSTAKA

Novel merupakan bentuk karya sastra yang disebut fiksi. Dalam perkembangannya, novel dianggap bersinonim dengan fiksi. Novel adalah karya sastra kreatif yang berbentuk prosa. Berbeda dengan puisi, novel bersifat realitas. Novel berkembang dari bentuk-bentuk naratif non fiksi, misalnya geografi, kronik atau sejarah. Jadi, novel berkembang dari dokumen-dokumen, secara

stilistik menjelaskan pentingnya detail-detail yang bersifat mimesis. Novel lebih mengacu kepada realitas yang lebih tinggi dan psikologi yang lebih mendalam (Wellek dan Warren dalam Nurgiyantoro, 2017:17-18).

Maskulinitas adalah konsep tubuh laki-laki dan memiliki kejantanan maskulinitas yang diartikan secara sosial dan diciptakan secara biologis. Maskulinitas atau maskulin adalah “sebuah bentuk sifat atau karakteristik yang dimiliki oleh laki-laki. Maskulinitas (seperti feminitas) bukanlah objek koheren melainkan hanya satu bagian dari struktur yang lebih besar (Sugihastuti (2010:70-71).

Feminisme adalah gerakan atau paham feminisme yang diartikan sebagai teori tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan dibidang politik, ekonomi, dan sosial atau kegiatan terorganisasi yang memperjuangkan hak-hak serta kepentingan perempuan (Sugihastuti, 2016:18). Definisi feminisme sebenarnya cenderung bermacam-macam. Penyebabnya dibentuk oleh ideologi, politik, agama, ras, dan budaya masing-masing perempuan. Sedangkan dasar pemikiran feminisme adalah pengalaman perempuan sendiri. Feminisme secara leksikal adalah gerakan kaum perempuan yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum perempuan dan laki-laki (Sugihastuti, 2012: 61).

METODE PENELITIAN

Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, kalimat, paragraf/alinea, dan wacana yang ada dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Dengan demikian, untuk memastikan keberadaan data perlu diketahui sumber data penelitian. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan (Arikuntoro, 2010:3). Dalam penelitian ini membutuhkan ciri-ciri penting yang terkait dengan penelitian kualitatif dalam penelitian sastra (Endaswara, 2013:5). Penelitian ini harus membaca karya sastra dengan teliti dan cermat agar mudah dipahami.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan novel *Seperti Dendam Rindu, Harus Dibayar Tuntas*. Langkah-langkah teknik penelitian sebagai berikut:

1. membaca berulang-ulang secara keseluruhan novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* dengan memahami isinya;
2. mencatat kata, kalimat, atau data-data yang penting dengan permasalahan yang diteliti;
3. mencatat serta mengumpulkan teori-teori yang relevan yang berhubungan dengan penelitian;
4. melakukan telaah terhadap hasil penelitian yang sudah ada;
5. menarik kesimpulan.

Setelah data terkumpul, data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengelompokkan unsur intrinsik dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas*; (2) mengelompokkan data mengenai bentuk-bentuk maskulin dan feminisme; (3) mengelompokkan faktor-faktor yang menyebabkan maskulin dan feminisme; (4) menyimpulkan data dan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan tokoh perempuan menjadi maskulin ke feminim seperti novel yang berjudul *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Faktor-faktor tersebut meliputi kekerasan seksual, melindungi dirinya dari kejahatan seksual, menguasai bela diri sebagai bentuk perlindungan terhadap alat-alat seksual.

Iteung adalah tokoh tambahan dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Iteung merupakan gadis yang berparas cantik dan pandai berkelahi. Iteung pandai berkelahi karena peristiwa hidup yang pernah dialamai yaitu pemerkosaan dan pelecehan seksual. Pengalaman pemerkosaan itu menjadi trauma bagi Iteung. Sebagai bentuk pengalihannya

Iteung menjadi pribadi yang maskulin. Pada masa sekolah ia dicabuli, diperkosa, dan dilecehkan fisik dan psikisnya. Guru yang bernama pak Toto adalah guru yang selalu sering mencabuli Iteung terus menerus ketika jam pulang sekolah selesai.

KESIMPULAN

Pada teks ini terdapat dinamika perubahan maskulinitas dan femininitas yang terjadi pada tokoh Iteung. Perubahan tersebut terjadi ketika Iteung berada dalam situasi dan kondisi tertentu yang mengharuskannya bertindak maskulin dan feminin. Pada teks ini, terdapat beberapa bentuk-bentuk maskulinitas perempuan yang ditampilkan seperti sosok Iteung yang pandai berkelahi, menjadi pengawal, dan dapat melindungi Ajo Kawir. Gambaran-gambaran maskulinitas perempuan tersebut menandakan maskulinitas pada perempuan pada dasarnya dapat diterima secara normatif. Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa untuk dapat diterima di lingkungan patriarki, perempuan harus bertindak sebagaimana yang dilakukan laki-laki.

Untuk kedepannya, diharapkan bagi pembaca untuk mampu mengembangkan pengetahuan dan menambah wawasan tentang penelitian sastra. Sedangkan bagi bidang pendidikan, penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk pengajaran mengenai teori maskulinitas dan femininitas.

DAFTAR PUSATAKA

- Arikuntoro, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rikernas Cipta.
- Depdiknas. 2018. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Capt.
- _____. 2013. *Prinsip Falsafah, dan Penyerapan Teori Kritik Sastra*. Yogyakarta: Capt.
- Fakih, Mansuor. 2013. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Pustaka Pelajar.
- Ismawati, Esti 2011. *Metode Penelitian Penelitian Penelitian Sastra*. Surakarta: Yuma Utama.
- Kurniawan, Eka. 2014. *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wellek, Waren. 2017. *Teori Kesusatraan (Terjemahan oleh Melani Budiantoro)*. Jakarta: Gramedia.